

TAJUK RENCANA

Inspirasi Peradaban

MERUJUK pada kilas balik sejarah, peristiwa 1 Maret 1949 adalah upaya perlawanan anak bangsa, sekaligus upaya membuka mata dunia internasional yang menunjukkan Indonesia memang masih ada. Atas peristiwa tersebut, Dewan Keamanan PBB mendesak Belanda agar kembali berunding setelah melancarkan agresi militer kedua. Akhirnya, dalam Konferensi Meja Bundar, Belanda mengakui kedaulatan Indonesia.

Peringatan Hari Penegakan Kedaulatan Negara juga memiliki makna Persatuan Indonesia, merefleksikan bersatunya berbagai elemen bangsa, dalam melawan tirani penjajahan. Demikian diungkapkan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X saat menjadi inspektur upacara Peringatan Hari Penegakan Kedaulatan Negara (HKPN) Tahun 2023 DIY, Rabu (1/3) di Stadion Mandala Krida Yogyakarta.

Dalam kesempatan tersebut, Sri Sultan juga menyampaikan makna *liring pangastuti trusing tyas*. Bahwa hati sanubari dan cakrawala pikiran harus dibuka seluas-luasnya, sehingga HPKN bisa menjadi suluh penerang dan inspirasi dalam mencintai Tanah Air Indonesia.

Setelah meresapi makna dan esensi yang melingkupi kata-kata tersebut, Gubernur DIY berharap HPKN juga harus ditafsirkan secara rasional melalui berbagai karya nyata, karena rasionalitas lebih tepat menyikapi berbagai dinamika.

Diungkapkan pula, HPKN dapat menjadi inspirasi peradaban dalam membangun Indonesia dan masyarakat yang sejahtera dan berbudaya. Semua itu perlu didukung penyelenggaraan negara yang bekerja cerdas dan berkeadilan. Pendidik dan pelajar yang kreatif dan ikhlas serta berlandaskan keilmuan, rohaniawan

yang mengamalkan kesalahan ritual dan kesalahan publik, wirausahawan yang inovatif dan kreatif.

Seperti sudah kita ketahui bersama, Serangan Umum 1 Maret 1949 merupakan salah satu momentum bersejarah pergerakan kemerdekaan, dan DIY menjadi episentrumnya. Setelah diajukan usulan agar peristiwa tersebut dan harus melalui proses panjang, akhirnya terbitlah Keputusan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Penetapan 1 Maret sebagai Hari Penegakan Kedaulatan Negara.

Kenyataan memang menunjukkan bahwa peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 bukan hanya momentum yang sangat penting bagi Yogyakarta tetapi juga penting bagi Bangsa dan Negara Indonesia. Bahkan momentum tersebut langsung mendapat pengakuan dunia.

Sultan menilai, HPKN tidak hanya berbicara tentang Yogyakarta semata. Lebih kompleks juga tentang makna Persatuan Indonesia. Merupakan artefak nyata bersatunya berbagai elemen bangsa dalam melawan tirani penjajahan. Karena itu, Sultan mengaskan bahwa HPKN juga dapat pula dimaknai sebagai refleksi semangat rakyat, yang senantiasa menunjukkan keberanian dan ketangguhan, dalam gelora Bagimu Negeri Jiwa Raga Kami.

Tentu saja pernyataan, ungkapan dan harapan Gubernur DIY tersebut bukan sekadar slogan dan orasi. Ada kandungan makna yang sangat dalam yang harus dipahami, diresapi, dan diimplementasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Betapa mulianya warga negara yang mampu dan mau memegang teguh peradaban. □-d

Introspeksi Publikasi Bereputasi

PERGURUAN Tinggi (PT) tidak henti-hentinya menerima tuduhan dan stigma negatif beberapa minggu terakhir. Tuduhan pelanggaran etika publikasi dalam kehidupan kampus telah mencoreng habis para dosen dan calon guru besarnya. Realitas ini telah masuk 'scientific misconduct'. Kemudian dikaitkan aturan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai trigger penyebabnya.

Kewajiban dosen untuk dapat meraih jabatan fungsional tertinggi, yakni Profesor salah satunya harus mempublikasikan hasil penelitiannya/karyanya pada Jurnal Internasional Bereputasi (JIB). Jurnal ini sebenarnya tidak hanya dihasilkan dari institus/ penerbit luar negeri. Karena asosiasi profesi atau departemen di beberapa perguruan tinggi dalam negeri telah mampu mempublisnya. Tidak benar pernyataan bahwa untuk dapat menulis pada JIB harus membayar mahal dan ke luar negeri. Dari 40-an jurnal baik internasional maupun JIB telah diterbitkan di beberapa PT terkemuka di Indonesia.

Dipersiapkan Matang
Persiapan bagi dosen ke Guru Besar sebagai jabatan akademik/fungsional tertinggi biasanya dipersiapkan jauh hari dengan matang dan seksama. Bahkan untuk durasi waktu dari program pendidikan doktor juga ikut berpengaruh. Misal calon Guru Besar dapat merencanakan atau menargetkan dalam waktu 5 tahun dari dicapainya gelar doctor, dapat menargetkan harus sudah menandatangani jabatan profesor.

Kalau dalam satu tahun dapat mempublish satu sampai dengan 2 artikel JIB, maka dalam waktu 4 tahun akan bisa terprogram sebanyak 8 publikasi untuk dapat digunakan sebagai persyaratan ke Guru Besar. Kemungkinan

Suranto Tjiptowibisono

terjelek jika tidak tercapai seperti yang direncanakan sebanyak 8 artikel JIB maka 3 JIB, sudah cukup berarti dalam pemenuhan syarat untuk mengajukan ke Guru Besar. Apabila ada calon Guru Besar yang hanya mengajukan 1 publikasi JIB-nya, maka hampir pasti yang bersangkutan sebenarnya belum siap secara akademik.



KR-JOKO SANTOSO

Jadi kalau ada yang mengklaim bahwa harus publikasi dari luar negeri tidak benar. Bisa jadi ada tujuan lain untuk jurnalnya agar mudah diterima, walaupun harus membayar dengan harga tinggi bahkan ada yang lebih dari Rp 25 juta per jurnalnya. Terhadap kasus terakhir ini, kemungkinan justru ada petunjuk bahwa proses review jurnal tidak baik, dengan alasan antri banyak sekali. Hal ini menjadi tanda praktik tidak alami mulai dari submit, review, perbaikan, accepted dan publish yang tidak dilakukan dengan baik.

Kualitas Jurnal
Dua kata, 'submitted' dan 'accepted'

adalah petunjuk yang dapat menjadi kunci tentang kualitas jurnal yang dituju. Jika dari 'submitted' tiba-tiba ada kata 'accepted' disertai ongkos yang ditagih dan relatif tinggi. Ini adalah sebagian bukti tidak baiknya kualitas jurnal yang dituju. Banyak yang merasa bangga karena telah mendapat *Letter of Acceptance* (LOA) walau tidak ada proses review berlangsung, tetapi berbulan-bulan hanya menunggu berita dari pengelola jurnal yang dituju. Bahkan ada janji yang diberikan akan terbit pada beberapa bulan (6 ÷ 12 bulan yang akan datang) atau ada yang akan terbit tahun berikutnya.

Untuk kualitas jurnal, apakah abal-abal atau predatory sebenarnya sudah dapat diketahui. Namun daya 'intuitif' dosen calon Guru Besar' terkalahkan dengan nafsu segera mendapatkan sesuatu yang menurut 'nalar-normal' dimiliki yang sebenarnya membutuhkan waktu cukup dalam proses mendapatkannya. JIB sebagai syarat khusus ke Guru Besar bagi dosen tertentu merupakan satu dari tiga tugas biasa Tri Dharma PT. Tetapi ada dosen yang merasa hal tersebut memerlukan upaya ekstra, baik secara akademik maupun kematangan psikologis dalam menghasilkan JIB-nya. □-d

***) Prof Drs Suranto Tjiptowibisono**
MSc PhD, Ketua Dewan Professor UNS Surakarta, Alumni La Trobe University Melbourne, Australia

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Sampah Plastik dan Ketahanan Pangan

SAMPAH plastik telah menjadi persoalan global yang kian mengkhawatirkan. Polusi sampah plastik, baik dalam wujud makro plastik maupun mikro plastik, terjadi baik di daratan maupun di perairan kita. Di antara dampak dari polusi sampah plastik yang masif dewasa ini yaitu semakin terancamnya keamanan dan ketahanan pangan kita.

Sampah plastik sekali pakai dewasa ini telah menjadi spesies invasif di sungai, pantai, dasar laut, dan perairan terbuka. Rata-rata secara global, setidaknya terdapat sepotong sampah plastik per setiap meter garis pantai, serta puluhan ribu potongan sampah plastik mengambang per setiap kilometer persegi lautan.

Hitung-hitungan pernah dilakukan oleh Program Lingkungan Hidup Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP). Dari kerusakan lingkungan tahunan akibat sampah plastik yang bernilai sekitar \$75 miliar. Dimana, perusahaan makanan dan minuman menjadi penyebab terbesar dan sekaligus bertanggung jawab atas sekitar 23% biaya kerugian yang ditimbulkan.

Ekosistem Perairan
UNEP menyebut pencemaran sampah plastik pada ekosistem perairan dan daratan sangat mengancam ketahanan pangan. Menurut UNEP, lautan dan kehidupan laut serta mereka yang bergantung pada industri perikanan menanggung sebagian besar risiko ini, dengan perkiraan dampak tahunan negatif sebesar \$13 miliar pada ekosistem laut.

Berdasarkan sejumlah kajian, plastik yang dimakan hewan ternak umumnya tidak dapat dicerna dan menyebabkan banyak efek kesehatan yang merugikan. Termasuk hasil produk susu yang rendah, penurunan berat badan, penurunan kemampuan dalam membantu mengolah/membajak tanah, Juga

Djoko Subinarto

meningkatnya risiko penyakit penyerta dan kematian.

Sampah plastik yang dimakan hewan ternak pada gilirannya akan memasuki rantai makanan manusia melalui produk susu maupun daging. Penelitian yang dilakukan D Cox et al memperkirakan bahwa manusia menelan atau menghirup sekitar 50.000 partikel plastik mikroskopis per tahun. Di antaranya lewat perantara bahan pangan yang telah tercemar sampah mikroplastik.

Sebegitu jauh, efek kesehatan dari paparan plastik kronis ini masih belum benar-benar diketahui. Meski demikian, sejumlah penelitian awal menyimpulkan bahwa masuknya mikroplastik ke dalam tubuh memiliki dampak negatif, terutama pada sistem endokrin dan sistem kekebalan manusia.

Mengatasi Masalah
Menurut Kurtz & Sample dari International Food Policy Research Institute (IFPRI), persoalan sampah plastik yang kemudian masuk ke dalam ekosistem pangan kita tidak cukup hanya diselesaikan dengan kampanye-kampanye untuk mengubah kebiasaan membuang sampah sembarangan atau mendorong aktivitas daur ulang. Karena masalahnya sudah sistemik. Keduanya lebih mendorong kebijakan pengurangan sampah plastik, yang mencakup beberapa langkah berikut ini.

Pertama, regulasi melarang dan membatasi produksi serta distribusi barang-barang plastik yang tidak dibutuhkan. Kedua, insentif konsumen untuk mendorong alternatif agar produk-produk plastik dapat digunakan

kembali. Di sisi lain, mengganti wadah plastik yang diperlukan dengan bahan-bahan yang lebih mampu terurai secara alami.

Ketiga, regulasi yang memungkinkan permintaan pertanggungjawaban perusahaan yang memproduksi atau yang mengambil untung atas plastik dalam rantai pasokan mereka. Keempat, insentif untuk membangun ekosistem pangan yang lebih baik, yang mengatur pemasaran produk makanan kemasan yang tidak sehat dan mendorong pilihan makanan yang lebih sehat serta berkelanjutan melalui pajak dan subsidi.

Pangan adalah kebutuhan setiap orang. Sejatinya, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan bahan pangannya. Tanggungjawab yang lebih luas tentu saja ada di tangan pihak pemerintah, industri, produsen, dan akademisi. Pengurangan sampah plastik harus mampu kita wujudkan demi menjamin keamanan dan ketahanan pangan kita. Untuk masa kini dan di masa depan. □-d

***) Djoko Subinarto, kolumnis, co-founder Tepas Syndicate**

Pojok KR

Pengadilan perintahkan Pemilu ditunda, KPU akan ajukan banding.

-- Dibandingkan? ***

Pemerintah akan menyiapkan formasi 1 juta formasi CPNS dan PPPK tahun 2024.

-- Tunggu 2024. ***

Kotabaru diarahkan menjadi 'Wajah Malam' Yogyakarta.

-- Bukan wajah serum.

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA



pikiranpembaca@gmail.com



0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Perlu Bijak Menata Hubungan Sosial

BEBERAPA waktu yang lalu, melihat adanya spanduk-spanduk yang menuliskan penolakan pemasangan tiang baru untuk kepentingan tertentu (pemasangan wifi) dan lainnya. Penolakan yang bisa dipahami. Karena kalau tidak, kemudian akan muncul banyak sekali tiang pemasangan dengan pelbagai keperluan pemasangan.

Saya sepekat dengan hadirnya spanduk tersebut. Bukan berarti anti hadirnya teknologi modern dan hal itu dibutuhkan warga. Namun yang saya kurang sepekat, hal itu sering tidak dibicarakan dengan warga yang hendak dipasang tiang. Karena warga di pedukuhan yang diawal dulu diam,

karena mengira akan mendapatkan kemudian ber-IT, ternyata menjadi lain. Di depan rumah kami terdapat 5 tiang yang kami tidak tahu darimana saja.

Perlu bijak menata hubungan social, antarwarga. Sebagai warga, tentu menginginkan keindahan yang ada di lingkungan. Kalau banyak tiang dipasang, tentu mengganggu pemandangan dan keindahan lingkungan. Apa tidak bisa, pemasangan itu dalam satu tiang saja? Dan lagi sekarang umumnya warga juga sudah memasang sendiri wifinya. Sehingga layak dipertanyakan fasilitas public tersebut untuk dimanfaatkan siapa? □-d

***) Eko, Manyaran Wonogiri**

Kedaulatan Rakyat

SIUUP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUUP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifah, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafiis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklikankryk23@yahoo.com, iklikankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)